

Bisnis Paling Menguntungkan



**YAYAT RAHMAT
HIDAYAT**

Ketua Prodi
Perbankan Syariah,
Fakultas Syariah
Universitas Islam
Bandung

DALAM menjalankan setiap aktivitas, tentunya kita selalu memperhitungkan untung ruginya dari setiap pilihan yang diambil. Pilihan paling realistis, paling menguntungkan, atau yang paling disenangi tentunya akan menentukan mana yang akan kita pilih.

Misalnya saja ketika hendak melaksanakan salat. Maka kita dihadapkan pada beberapa pilihan. Apakah mau menempati saf paling depan dengan keuntungan mendapat pahala yang lebih besar? Atau mencari tempat dekat dinding agar kita bisa bersandar dan melepas lelah? Atau mencari tempat yang nyaman di dekat kipas angin supaya kita tidak kepanasan. Pilihan-pilihan itu tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Dalam surat Ash-Shaf ayat 10 dan 11, Allah swt berfirman, "Wahai orang-orang yang beriman: maukah kalian aku tunjukkan pada perniagaan yang dapat menjauhkan dari azab yang pedih? Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan berjihadlah di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu sekalian mengetahui".

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya, telah disebutkan dalam hadis Abdullah bin Salam bahwa para sahabat hendak bertanya tentang amalan yang paling disukai Allah. Maka, Allah menurunkan ayat tersebut untuk menjawab pertanyaan para sahabat.

Bisnis yang paling menguntungkan adalah berbisnis dengan Allah. Ayat tersebut juga memberikan arahan kepada kita agar selalu menjalankan

segala aktivitas ekonomi kita sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah.

Kehidupan ekonomi kian kompleks sehingga memerlukan inovasi baru untuk memenuhinya. Bahkan, seringkali menimbulkan pertentangan antar-umat Islam sendiri karena perbedaan hasil ijtihad.

Hal itu terjadi karena memang tak pernah ada dan terjadi di zaman Rasul, sahabat, bahkan tabiin. Misalnya saja pendirian lembaga-lembaga keuangan syariah seperti bank, asuransi, dana pensiun, bahkan pasar modal yang berbasis syariah dengan menghilangkan unsur riba, *gharar*, *maisir*, dan hal yang dilarang lainnya.

Pendirian lembaga-lembaga keuangan syariah tersebut tentunya didasari dengan keinginan untuk menjalankan Syariah Islam secara kaffah tak kecuali dalam ranah ekonomi. Akan tetapi, penerapan akad-akad syariah yang ada tentunya tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan dalam operasional lembaga keuangan syariah modern dewasa ini.

Hal ini disesuaikan dengan kondisi sosio-ekonomi dan kultural yang ada. Misalnya saja, dalam perbankan syariah. Penerapan bagi hasil atau profit and *loss sharing* dalam akad musyarakah atau mudharabah tidak bisa diterapkan sepenuhnya. Yang ada adalah *profit sharing* dan *loss sharing* tidak diterapkan.

Masalah yang lain adalah dengan diberlakukannya *hybrid contract* atau digabungkannya beberapa akad dan masalah-masalah lainnya. Akan tetapi, ketika kita memperhatikan kaidah ten-

tang muamalah, yaitu "hukum asal muamalah adalah mubah kecuali ada dalil yang memalingkannya". Ketika kita berpegang pada kaidah ushul tersebut, maka segala perbedaan dan inovasi dalam akad yang dipakai pada produk bank syariah dan lembaga keuangan syariah yang lain, diperbolehkan sepanjang tidak mengandung unsur yang dilarang seperti riba, *gharar*, *maisir*, dan lainnya.

Saat ini hampir semua lembaga keuangan menawarkan produk syariah. Hal ini menjadi solusi bagi kita selaku seorang Muslim untuk mengatur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan syariah. Segala aktivitas ekonomi kita haruslah dilandasi dengan keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, bukan hanya dalam pemilihan lembaga keuangan syariah.

Setiap perniagaan yang kita lakukan harus mampu menjauhkan diri dan keluarga kita dari api neraka. Jika kita berbisnis, bisa menjalankannya dengan halal dan thayyib. Jika kita sebagai seorang pekerja maka bekerja dengan jujur dan penuh tanggung jawab.

Selain dilandasi dengan keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, segala aktivitas ekonomi kita harus dilaksanakan dengan semangat jihad. Jihad dalam artian menegakkan agama Allah dalam semua aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi.

Landasan keimanan dan semangat jihad tersebut akan memberikan keuntungan pada kita bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Inilah perniagaan yang paling menguntungkan yaitu berbisnis dengan Allah. ***